

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah di setiap daerahnya. Potensi SDA yang dimiliki Indonesia diantaranya hutan, lautan, minyak bumi, gas alam dan batubara. Jumlah penduduk yang tinggi juga menjadi salah satu potensi bagi sumber daya manusia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2021, jumlah penduduk Indonesia mencapai angka 272.68 juta jiwa, meningkat sebesar 2,84 juta jiwa dibandingkan pada tahun 2020 (Khairunnisa, 2022).

Berbagai potensi yang dimiliki Indonesia baik dari sumber daya alam maupun manusia, dapat menggambarkan tingginya potensi yang bisa didapatkan Indonesia dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Namun, sampai saat ini, Indonesia masih memiliki banyak daerah yang kurang dalam pemerataan pembangunan ekonomi (Arvan, 2021).

Penjelasan tersebut diperjelas oleh Mashuri Alfin and Priana (2022) masalah tersebut terjadi salah satunya karena peningkatan jumlah penduduk secara signifikan setiap tahunnya yang menandakan terjadinya pertambahan jumlah angkatan kerja. Hal ini mengakibatkan semakin meningkat jumlah penduduk yang mencari pekerjaan ataupun yang menganggur. Apabila pertumbuhan jumlah tenaga kerja lebih cepat daripada penyerapan tenaga kerja yang tidak seimbang, dapat mengakibatkan masalah ketenagakerjaan.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang pesat, lebih cepat dari pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Sektor industri memiliki peranan penting dalam menjawab tantangan pembangunan tersebut. Sektor industri tidak hanya sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan Product Domestic Bruto (PDB) Indonesia, namun sektor industri besar dan sedang memiliki peranan besar dalam penyerapan tenaga kerja (Gatiningsih, 2017).

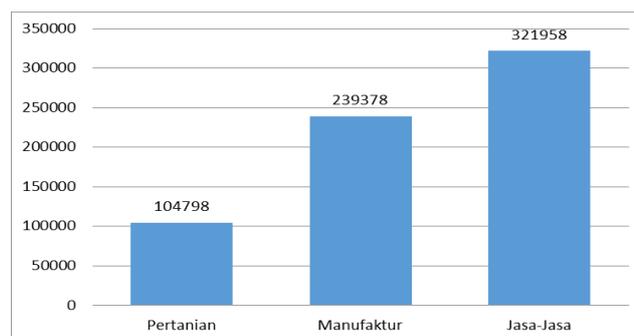
Sektor industri dianggap sebagai sektor yang mampu menjadi pimpinan sektor lain dalam perekonomian. Sektor industri sendiri di Indonesia memegang peranan yang sangat penting, selain menjadi penunjang dari kegiatan perekonomian, sektor industri juga pemberi kontribusi terbesar pada PDB Indonesia dibandingkan 12 sektor lainnya (Fadillah and Priana 2022). Di Indonesia, terdapat beberapa kota yang menunjang tingginya kontribusi sektor industri, salah satunya adalah Kabupaten Gresik.

Kabupaten Gresik merupakan wilayah yang tergolong kedalam kawasan industri karena perkembangan industri yang pesat. Kabupaten Gresik memiliki kondisi geografis yang menguntungkan, salah satunya ialah adanya pelabuhan Gresik yang merupakan salah satu pelabuhan terbesar di Indonesia. Keuntungan ini membuat sektor industri menjadi sektor dominan. Menurut data dari dinas perindustrian Kabupaten Gresik pada tahun 2021, terdapat 615 perusahaan besar

maupun sedang, hal tersebut yang menjadikan sektor industri memiliki nilai sumbangan terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Gresik.

Sektor industri di Kabupaten Gresik memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian, namun tingginya kontribusi tersebut belum mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Menurut data dari BPS, pada tahun 2020, angka pengangguran terbuka di Kabupaten Gresik mencapai 50.167 orang, angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya. Faktor yang menyebabkan rendahnya penyerapan tenaga kerja di sektor industri Kabupaten Gresik antara lain rendahnya tingkat pendidikan penduduk, yang mana menurut BPS (2021) hanya sedikit orang yang berpendidikan sarjana sekitar 90an orang, dan banyaknya penduduk yang lebih memilih bekerja dibidang jasa, sehingga kurang tertarik untuk bekerja di sektor industri.

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Gresik Tahun 2021



Sumber: diolah peneliti

Berikut beberapa faktor yang membantu dalam penyerapan tenaga kerja salah satunya adalah upah minimum. Semakin tinggi upah yang ditawarkan dalam pasar kerja, maka semakin banyak orang yang tertarik masuk ke pasar kerja. Upah

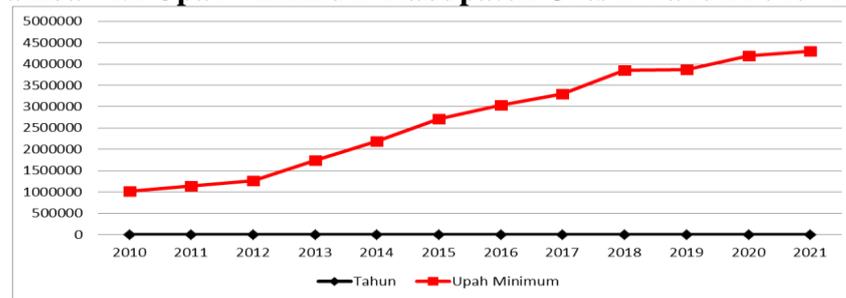
yang dimaksud dalam penelitian ini adalah imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan yang dinyatakan dalam rupiah (Puspita, Maryani, and Purwantho, 2021).

Pemerintah Indonesia telah mengatur penetapan mengenai upah minimum atas dasar kebutuhan hidup pekerja atau kebutuhan hidup layak, penjelasan tersebut tercantum dalam pasal 88 ayat 4 (UU 13/2003). Pasal ini menyebut bahwa pemerintah menetapkan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Dilanjutkan dengan pasal 25 PP (36/2021) yang merupakan aturan turunan dari Undang-undang Cipta Kerja yang menyebutkan bahwa upah minimum ditetapkan berdasarkan kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan atau dengan kata lain tidak lagi berdasarkan kebutuhan hidup layak.

Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah diterapkan di berbagai wilayah, pada dasarnya dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja. Sasaran dari kebijakan upah minimum ini adalah untuk menutupi kebutuhan hidup minimum dari pekerja dan keluarga. Selain itu, tujuan dan manfaat adanya kebijakan upah minimum diterapkan adalah guna menjamin penghasilan pekerja dan mengembangkan serta meningkatkan kualitas perusahaan dengan cara-cara produksi yang lebih efisien. Dengan adanya upah minimum, pekerja akan merasa lebih dihargai dan merasa termotivasi untuk bekerja dengan

baik. Hal ini akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan kualitas kerja. selain itu, perusahaan juga akan cenderung menggunakan teknologi atau cara produksi yang lebih efisien untuk meningkatkan produktivitas dan memenuhi kewajiban membayar upah minimum (Collyn Damanik, 2021).

Gambar 1.2 Upah Minimum Kabupaten Gresik Tahun 2010- 2021



Sumber: Diolah Peneliti

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan tingkat upah minimum Kabupaten Gresik dari tahun 2010 hingga tahun 2021. Menurut website resmi Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik terlihat bahwa terjadi fluktuasi pada perkembangan tingkat upah minimum. Tercatat kenaikan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 16,91 persen. Namun, akibat pandemi COVID-19, pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 0,45 persen. Tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 8,51 persen, tetapi pada tahun 2021 terjadi penurunan kembali sebesar 2,38 persen.

Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja selanjutnya adalah jumlah perusahaan. Banyaknya jumlah perusahaan sektor industri juga menjadi pilihan lain dari sekian orang yang mencari pekerjaan. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa semakin banyak pilihan kerja di sektor industri seperti perusahaan atau pabrik maka semakin tinggi pula lowongan atau lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja.

Menurut BPS 2021, pengertian dari perusahaan sendiri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Terdapat 3 macam jenis industri berdasarkan tenaga kerja yaitu industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Penggolongan perusahaan industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan penggunaan mesin atau tidak dan tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan.

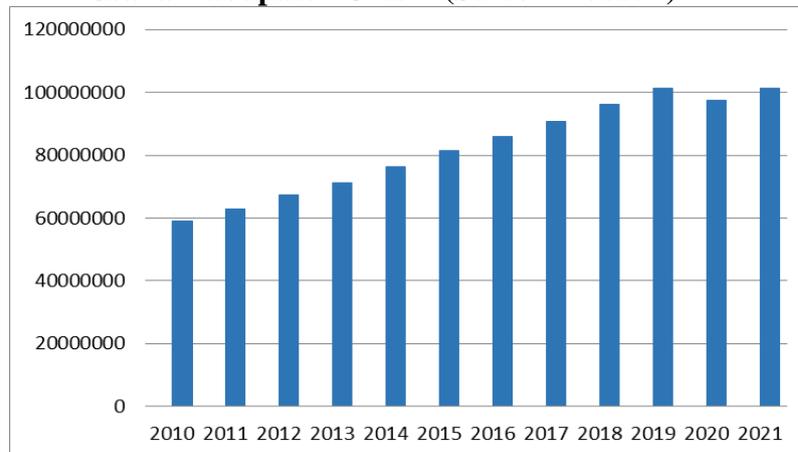
Berdasarkan data yang diperoleh melalui Dinas Perindustrian Kabupaten Gresik, nilai jumlah perusahaan industri Kabupaten Gresik dari tahun ke tahun meningkat secara signifikan. Pada tahun 2017 jumlah perusahaan Kabupaten Gresik sebesar 532 hingga akhirnya pada tahun 2021 jumlah perusahaan Kabupaten Gresik meningkat mencapai angka 615. Dengan peningkatan jumlah perusahaan dari tahun ke tahun menandakan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan di Kabupaten Gresik. Adanya peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa kesempatan kerja penduduk Kabupaten Gresik juga ikut meningkat setiap tahunnya.

Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang terakhir adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dijadikan sebagai acuan sebuah gambaran mengenai kondisi perekonomian atau kinerja pembangunan ekonomi dari suatu wilayah. Hasil yang didapat PDRB adalah produksi barang-barang maupun jasa-jasa, orang-orang atau perusahaan yang ada di perusahaan di daerah tersebut.

Menurut BPS (2021), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Dalam BPS Produk Domestik Bruto disajikan berupa angka-angka periodik, yang mana masing-masing disusun menurut lapangan usaha, baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku. Terdapat tiga pendekatan dalam penyusunan PDRB diantaranya adalah pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB atas harga konstan. Tujuan penggunaan PDRB atas harga konstan adalah untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun.

Terdapat perubahan tahun dasar pada PDRB secara berkala oleh BPS. tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru untuk menggantikan tahun dasar 2000. Dalam pergantian tahun dasar tersebut, terjadi beberapa perubahan salah satunya yaitu terletak pada klasifikasi menurut lapangan usaha. Pada tahun 2000 terdiri dari Sembilan sektor, sedangkan pada tahun 2010 terdiri dari tujuh belas sektor. Alasan pergantian tahun dasar dari tahun 2000 ke tahun 2010 salah satunya disebabkan pada tahun 2010 perekonomian Indonesia relatif stabil.

Gambar 1.3 PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gresik (Sektor Industri)



Sumber: Diolah Peneliti

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa angka PDRB di Kabupaten Gresik mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, angka PDRB mencapai 90,855.6 miliar rupiah dan mengalami kenaikan menjadi 96,131.6 miliar rupiah pada tahun 2018, naik lagi menjadi 101,246.6 miliar rupiah pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020, angka tersebut turun mencapai angka 97,616.6 miliar rupiah. Pada tahun 2021, angka PDRB Kabupaten Gresik mencapai 101,318.7 miliar rupiah yang menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya.

Angka PDRB yang mengalami kenaikan cukup signifikan setiap tahunnya menunjukkan bahwa Kabupaten Gresik mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya pertumbuhan sektor industri yang semakin berkembang dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan PDRB yang signifikan juga berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan infrastruktur yang lebih baik di Kabupaten Gresik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Kabupaten Gresik?
2. Apakah jumlah perusahaan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Kabupaten Gresik?
3. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas dapat menambah acuan akademis dan koleksi perpustakaan Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur dalam membahas ataupun memecahkan masalah yang sama.

2. Bagi peneliti selanjutnya, kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal penerapan dan pengalaman dari ilmu pengetahuan serta sebagai pengalaman yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup

1. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data PDRB atas dasar harga konstan, jumlah perusahaan, upah minimum, dan jumlah tenaga kerja Kabupaten Gresik.
2. Periode waktu yang dianalisis dalam penelitian ini berupa data tahunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021.